MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

PENGARUH PEMBIAYAAN GADAI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN PT PEGADAIAN PERSERO PERIODE 2021-2025

Sabrina Vania Kusuma[1], Christophorus Indra Wahyu Putra[2], Adi Wibowo Noor Fikri[3]
[1,2,3]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
[1]202210325227@mhs.ubharajaya.ac.id, [2]christophorus.indras@dsn.ubharajaya.ac.id,
[3]adi.noor@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of pawn financing, interest rates, and inflation on the revenue of PT Pegadaian Persero during the 2021-2025 period. The study employed a quantitative approach with a causal associative design and monthly time series data from January 2021 to December 2025, resulting in 60 observations. The data used were secondary data obtained from the financial statements of PT Pegadaian Persero, Bank Indonesia publications, and Statistics Indonesia. Data analysis used multiple linear regression with the Ordinary Least Square method, supported by normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, partial t-test, and coefficient of determination tests. The results indicate that partially pawn financing has no significant effect on PT Pegadaian Persero revenue with a coefficient of 0.00000377 and probability of 1.0000, interest rates also have no significant effect with a coefficient of -0.0042 and probability of 0.7834, and inflation has no significant effect with a coefficient of -0.3295 and probability of 0.4264. These findings suggest that revenue fluctuations during the observation period cannot be significantly explained by the three independent variables individually, indicating the possible influence of other factors such as gold prices, number of customers, and business product diversification.

Keywords: Pawn financing, interest rates, inflation, revenue, PT Pegadaian Persero

Article history
Received: July 2026
Reviewed: August 2026
Published: August 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan gadai, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap pendapatan PT Pegadaian Persero periode 2021-2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal dan desain time series bulanan selama Januari 2021 sampai Desember 2025, sehingga diperoleh 60 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Pegadaian Persero, publikasi Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda metode Ordinary Least Square, dilengkapi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan gadai tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PT Pegadaian Persero dengan koefisien 0,00000377 dan probabilitas 1,0000, tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien -0,0042 dan probabilitas 0,7834, serta inflasi juga tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien -0,3295 dan probabilitas 0,4264. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi pendapatan Pegadaian pada periode penelitian belum dapat dijelaskan secara signifikan oleh ketiga variabel tersebut secara parsial, sehingga terdapat kemungkinan pengaruh faktor lain seperti harga emas, jumlah nasabah, dan diversifikasi produk perusahaan

Kata kunci: pembiayaan gadai, suku bunga, inflasi, pendapatan, PT Pegadaian Persero

1. PENDAHULUAN

PT Pegadaian Persero merupakan lembaga keuangan non-bank milik negara yang berperan dalam menyediakan layanan pembiayaan berbasis agunan bagi masyarakat, terutama segmen menengah ke bawah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh perbankan konvensional [file:1]. Dalam periode 2021-2025, perusahaan menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang cukup tinggi, di mana pendapatan sewa modal dan administrasi meningkat dari Rp14.548.000 juta pada 2021 menjadi Rp27.147.263 juta pada 2025 [file:1]. Pada saat yang sama, outstanding loan pembiayaan gadai juga meningkat dari Rp59.100.000 juta pada 2021 menjadi Rp126.048.019 juta pada 2025, yang menunjukkan meningkatnya aktivitas intermediasi perusahaan.

Kondisi makroekonomi Indonesia sepanjang periode penelitian juga mengalami perubahan yang dinamis, khususnya pada tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia dan inflasi [file:1]. BI Rate berada pada level 3,50 persen pada 2021, kemudian meningkat hingga 6,25 persen pada 2024 sebelum mulai menurun kembali pada 2025, sementara inflasi bergerak dari 1,87 persen pada 2021, naik menjadi 5,51 persen pada 2022, lalu menurun pada tahun-tahun berikutnya [file:1]. Perubahan tersebut diduga berhubungan dengan pendapatan Pegadaian karena kenaikan inflasi dapat mendorong kebutuhan likuiditas masyarakat, sedangkan

perubahan suku bunga dapat memengaruhi biaya dana perusahaan dan preferensi masyarakat terhadap pembiayaan gadai.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa inflasi atau suku bunga berpengaruh terhadap pembiayaan maupun pendapatan Pegadaian, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan [file:1]. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali pengaruh pembiayaan gadai, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap pendapatan PT Pegadaian Persero pada periode 2021-2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Intermediasi Keuangan

Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, sehingga mampu menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi penyaluran modal [file:1]. Dalam konteks PT Pegadaian Persero, fungsi intermediasi terlihat dari penyaluran pembiayaan berbasis agunan yang menjadi sumber utama pendapatan sewa modal dan administrasi.

2.2 Pembiayaan Gadai

Pembiayaan gadai diukur menggunakan outstanding loan usaha gadai, yaitu total saldo pinjaman yang masih berjalan pada akhir periode. Secara teoritis, semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka semakin besar pula basis pengenaan sewa modal yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

2.3 Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga dalam penelitian ini menggunakan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebagai indikator kebijakan moneter. Suku bunga dapat memengaruhi pendapatan Pegadaian melalui dua jalur, yaitu kenaikan biaya dana perusahaan dan perubahan preferensi masyarakat dalam memilih sumber pembiayaan.

2.4 Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus yang dapat menurunkan daya beli masyarakat. Dalam konteks Pegadaian, inflasi berpotensi mendorong peningkatan kebutuhan dana tunai sehingga masyarakat lebih banyak memanfaatkan layanan gadai, namun di sisi lain inflasi juga dapat menimbulkan tekanan biaya secara tidak langsung.

2.5 Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Penelitian terdahulu menunjukkan variasi hasil terkait pengaruh pembiayaan gadai, suku bunga, dan inflasi terhadap pendapatan maupun penyaluran kredit Pegadaian. Berdasarkan landasan teori dan temuan sebelumnya, hipotesis penelitian dirumuskan bahwa pembiayaan gadai, tingkat suku bunga, dan inflasi diduga berpengaruh terhadap pendapatan PT Pegadaian Persero.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Desain penelitian yang digunakan adalah time series dengan data bulanan selama Januari 2021 hingga Desember 2025 atau sebanyak 60 observasi. Populasi penelitian adalah seluruh data keuangan PT Pegadaian Persero yang dipublikasikan secara resmi, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan ketersediaan data pendapatan, outstanding loan, BI Rate, dan inflasi bulanan.

Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Pegadaian Persero, website Bank Indonesia, dan website Badan Pusat Statistik. Variabel dependen adalah pendapatan PT Pegadaian Persero yang diukur melalui pendapatan sewa modal dan administrasi per bulan, sedangkan variabel independen meliputi pembiayaan gadai yang diukur dengan outstanding loan usaha gadai, tingkat suku bunga yang diukur dengan BI Rate, dan inflasi yang diukur dengan inflasi IHK bulanan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji t parsial dan koefisien determinasi untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai minimum Rp670.000.000 dan maksimum Rp2.240.000.000 dengan rata-rata Rp1.360.000.000, sedangkan pembiayaan gadai memiliki nilai minimum Rp26.100.000.000 dan maksimum Rp58.800.000.000 dengan rata-rata Rp34.400.000.000. Tingkat suku bunga berada pada rentang 3,50 persen sampai 6,25 persen dengan rata-rata 4,9417, sehingga memperlihatkan adanya perubahan kebijakan moneter yang cukup nyata selama periode penelitian.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan. Uji normalitas menghasilkan nilai Jarque-Bera 1,2396 dengan probabilitas 0,5381 yang berarti residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai VIF variabel independen berada pada kisaran 1,0209 sampai 1,2918, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah \(Y = 0{,}0276 + 3{,}77E{-}06X_1 - 0{,}0042X_2 - 0{,}3295X_3\). Secara parsial, pembiayaan gadai memiliki koefisien positif tetapi tidak signifikan dengan probabilitas 1,0000, tingkat suku bunga memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan dengan probabilitas 0,7834, sedangkan inflasi juga berkoefisien negatif dan tidak signifikan dengan probabilitas 0,4264. Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode 2021-2025 perubahan pendapatan PT Pegadaian Persero belum dapat dijelaskan secara kuat oleh ketiga variabel tersebut secara parsial.

Secara substantif, hasil ini dapat dijelaskan oleh adanya diversifikasi sumber pendapatan perusahaan yang tidak hanya berasal dari pembiayaan gadai, tetapi juga dari penjualan emas dan pendapatan usaha lainnya. Selain itu, perubahan kondisi bisnis Pegadaian pasca integrasi dalam Holding Ultra Mikro dan pengembangan layanan berbasis emas kemungkinan ikut memengaruhi pendapatan perusahaan sehingga hubungan langsung antara variabel penelitian dan pendapatan menjadi tidak signifikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan gadai tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan PT Pegadaian Persero periode 2021-2025. Tingkat suku bunga juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan perusahaan, demikian pula inflasi yang menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendapatan PT Pegadaian Persero pada periode penelitian kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti harga emas, jumlah nasabah, inovasi produk, dan strategi bisnis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, Adhianto, Anjelli. 2021. Pengaruh inflasi dan pendapatan usaha pegadaian terhadap pembiayaan rahn 2011-2020.

Bank Indonesia. 2025. BI-Rate.

Brawijaya. 2021. Pengaruh harga emas, inflasi, suku bunga terhadap kredit gadai 2011-2020.

Ghozali, I. 2021. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS.

Gujarati, Porter. 2022. Ekonometrika dasar dan aplikasi regresi.

Kasmir. 2023. Manajemen perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Mankiw, N. G. 2021. Macroeconomics.

Nurhayati, Wasilah. 2022. Pengaruh tingkat suku bunga BI dan jumlah nasabah terhadap pendapatan pegadaian konvensional periode 2015-2021.

PT Pegadaian Persero. 2025. Laporan keuangan konsolidasian audited.

Sugiyono. 2022. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.